

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Agar suatu perusahaan manufaktur dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor, maka perusahaan tersebut harus memberikan perhatian pada faktor kualitas, yaitu dengan melakukan aktivitas pengendalian kualitas yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kecacatan produk dan jumlah produk gagal (*broke*). Kecacatan produk dan *broke* yang tinggi akan sangat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan dikarenakan harga jual untuk produk cacat dan *broke* dibawah harga normal.

Aktivitas pengendalian kualitas dapat menimbulkan biaya kualitas dalam perusahaan, oleh karena itu biaya kualitas harus ditekan semaksimal mungkin agar profitabilitas perusahaan meningkat, ini disebabkan oleh biaya produksi yang akan menurun seiring menurunnya total biaya kualitas. Melalui hasil penelitian periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2007 di PT. X jumlah rata-rata kecacatan produk mencapai 7,95% dan *broke* sebesar 1,77% dari total produksi 44.693.531,17 Kg sedangkan perusahaan menetapkan persentase maksimal adalah 5% dan 1,5%. Kecacatan produk terbesar pada proses *Paper Machine* terjadi pada proses *coating*, kemudian diikuti oleh kecacatan produk pada proses *Stock Preparation*, dan terakhir pada proses penyeleksian (*Sorting*) dan pengepakan (*finishing*) terjadi pada proses *off cutter*.

PT. X didirikan pada Tahun 1974 yang berlokasi di jalan Raya Banjaran km 16,2, Kabupaten Bandung. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri kertas terbesar di Indonesia. Pada saat ini PT. X memiliki tiga unit produksi dengan kapasitas yang berbeda-beda. PM-1 (*paper machine-1*) memproduksi kertas dengan jenis yang tidak tetap sebagian besar kertas yang diproduksi adalah jenis kertas pembungkus. PM-2 (*paper machine-2*) dan PM-3 (*paper machine-3*) memproduksi jenis kertas yang sama yaitu kertas karton dupleks. Produk dihasilkan adalah kertas untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri.

PT. X saat ini memiliki tingkat kecacatan produk dan produk gagal (*broke*) yang tinggi yaitu 7,95% dan 1,77%. *Broke* menyebabkan biaya produksi yang tinggi sehingga dapat mengurangi daya saing perusahaan, yang pada akhirnya kecacatan produk dan produk gagal tersebut dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERANAN BIAYA KUALITAS DALAM MENUNJANG PROFITABILITAS PERUSAHAAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

PT. X saat ini memiliki tingkat kecacatan produk dan *broke* yang tinggi. Tingginya persentase produk cacat dan *broke* suatu produk tentunya akan mengurangi profitabilitas bagi perusahaan dan daya saing terhadap perusahaan kompetitor.

Identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan pengendalian kualitas agar produknya dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan?
2. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk menekan biaya kualitas ?
3. Bagaimana peranan biaya kualitas dalam menunjang profitabilitas pada PT. X?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana peranan biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. X.

Sedangkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai :

1. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan dilakukannya pengendalian kualitas sehingga dapat dianalisis jenis biaya kualitas mana yang mempunyai kontribusi paling tinggi terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk menekan biaya kualitas yang terjadi akibat aktivitas pengendalian kualitas.
3. Peranan biaya kualitas dalam menunjang profitabilitas pada PT. X sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan perbaikan terhadap jenis biaya kualitas yang mana yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. PT. X

Menjadi masukan bagi PT. X tentang pentingnya melakukan analisis biaya kualitas yang dapat digunakan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan juga diharapkan dapat memperluas wawasan manajemen akan peranan biaya kualitas atas kegiatan pengendalian kualitas untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penekanan biaya produksi dalam upaya memperluas pangsa pasar.

2. Penulis

Sebagai kesempatan untuk belajar mengenai penerapan teori-teori terutama mengenai biaya kualitas dapat diterapkan dalam dunia usaha dan juga merupakan tambahan pengetahuan terapan, atas penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah, sehingga dapat membantu penulis mempraktekannya nanti di masyarakat.

3. Akademis

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam penelitian sejenis dan juga dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan terapan khususnya dalam bidang analisis biaya kualitas.